

**PERAN IBU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN  
ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA  
(STUDI PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI PEMBANTU  
RUMAH TANGGA DI DESA PAMIJEN KECAMATAN  
SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh  
**INDRIYAN SYELFIYANA**  
NIM. 1717406064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Denga ini, saya :  
Nama : Indriyan Syelfiyana  
NIM : 1717406064  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penulis karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang buka karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Sokaraja, 8 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**Indriyan Syelfiyana**  
**NIM. 1717406064**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN IBU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI  
LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI  
PEMBANTU RUMAH TANGGA DI DESA PAMIJEN KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh: Indriyan Syelfiyana NIM: 1717406064, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004**

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Ellen Prima S.Psi., M.A  
NIP. 19890316 201503 2 003**

Penguji Utama,

**Dr. Heru Kurniawan, M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002**

Mengetahui :  
Dekan,



**Dr. H. Sawito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Indriyan Syelfiyana  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indriyan Syelfiyana  
NIM : 1717406064  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ibu Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga (Studi Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)

Sudah dapat diujikan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dala rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



**Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.**  
**NIP. 19740805 199803 1 004**

**PERAN IBU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN  
ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI  
PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI PEMBANTU RUMAH TANGGA  
DI DESA PAMIJEN KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN  
BANYUMAS)**

**INDRIYAN SYELFIYANA**

**1717406064**

Email: [syelfiyanaindriyan@gmail.com](mailto:syelfiyanaindriyan@gmail.com)

Jurusan pendidikan anak usia dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan

Institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga di desa pamijen kecamatan sokaraja kabupaten Banyumas.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen Kecamatan Sokaraja dalam menjalankan peran terhadap kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu dengan meluangkan waktu terbaik untuk anak, menerapkan kebiasaan dan kedisiplinan pada anak, menerpakan tanggung jawab pada anak serta memberikan reward atau hadiah sebagai motivasi untuk anak agar terus terdorong melakukan kemandirian-kemandirian lainnya.

**Kata Kunci : Peran, Ibu Yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga, Kemandirian.**

**MOTTO**

Niat, Ikhlas, Ikhtiar Dan Tawakal



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan ibu tersayang yang tiada hentinya berdo'a untuk putra-putrinya agar kesuksesan selalu menyertai kami.
2. Kakak-kakaku tersayang selalu memberi dorongan kasih sayang dan doa serta semangat kepada penulis.
3. Sahabat senasib yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu memberi doa, dorongan dan semangat pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu memberi motivasi semangat kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga (studi pada ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada institut agama islam negeri purwokerto (IAIN Purwokerto).

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.A., selaku wakil deka fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil dekan I fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut islam negeri(IAIN) purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil dekan II fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil dekan III fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut islam negeri(IAIN) purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A., selaku ketua jurusan pendidikan islam anaka usia dini (PIAUD)
7. Prof. Dr. Fauzi M. Ag selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi
8. Segenap dosen dan staf akademika Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto



9. Ketua RT dan Kepala desa yang membantu dan mengizinkan untuk penulisan skripsi
10. Kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan doa dan semangat
11. Teman-teman seperjuangan PIAUD B angkatan 2017
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan untuk menyampaikan terimakasih hanya doa dan semoga amal baik semua pihak dapat dibalas dengan perbuatan yang baik pula diakhirat nanti. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin,

Purwokerto, 12 Juli 2021

Penulis



Indriyan Syelfiyana

NIM. 1717406064

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Peran Ibu .....	11
1. Pengertian Ibu .....	11
2. Pengertian Peran Ibu .....	11
3. Peranan Ibu Dalam Keluarga .....	13
4. Peran Ibu Sebagai Pendidikan Anak Dalam Keluarga .....	14

B. Pekerja Pembantu Rumah Tangga .....	15
1. Pengertian Pekerja Pembantu Rumah Tangga .....	15
2. Syarat-Syarat Sebagai Pembantu Rumah Tangga .....	15
3. Hak-hak Pembantu Rumah Tangga .....	16
4. Kewajiban Pembantu Rumah Tangga .....	16
C. Kemandirian Anak Usia Dini .....	16
1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini .....	16
2. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini .....	19
3. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini .....	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usai Dini ...	22
D. Keluarga .....	25
1. Pengertian Keluarga .....	25
2. Ciri-ciri Keluarga .....	26
3. Fungsi Keluarga .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Uji Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV PERAN IBU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN</b>	
<b>ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA</b>	
<b>(STUDI PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI</b>	
<b>PEMBANTU RUMAH TANGGA DI DESA PAMIJEN</b>	
<b>KECAMATAN SOKARJA KABUPATEN BANYUMAS</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten	
Banyumas .....	36

1. Kondisi Geografis Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas .....	36
2. Kondisi perekonomian Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas .....	36
3. Visi, Misi dan Moto Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas .....	37
4. Data Pendidikan .....	38
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	39
6. Data Ibu dan Anak .....	40
<b>B. Peran Ibu Pkrja Rumah Tangga Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga .....</b>	<b>43</b>
1. Meluangkan Waktu Terbaik Untuk Anak .....	45
2. Kebiasaan Anak Usia Dini .....	48
3. Kedisiplinan Anak Usia Dini .....	50
4. Pemberian Reward .....	52
5. Menerapkan Tanggung Jawab Anak Usia Dini .....	55
6. Proses Kegiatan Harian Ibu Pekerja Rumah Tangga .....	57
7. Proses Kegiatan Harian Anak Usia Dini .....	59
8. Permasalahan Yang Terjadi Dalam Menjalankan Peran Ibu di Lingkunga Keluarga .....	61
9. Faktor pendukung dan Penghambat Peranan Ibu .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel BAB IV

Tabel. 1 Fasilitas Pendidikan Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

Tabel. 2 Sumber Daya Manusia Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

Tabel. 4 Data Ibu Pembantu Rumah Tangga

Tabel. 5 Data Identitas Anak Usia Dini yang Ibunya Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman modern ini yang semakin berkembang, wanita mempunyai peran dan partisipasi penting dalam proses pembangunan perekonomian. Banyaknya tuntutan ekonomi menjadi salah satu penyebab wanita ikut bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Akan tetapi pada kenyatannya masih banyak kekurangan yang dialami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga seorang ibu atau istri yang seharusnya bertanggung jawab atas perkembangan anak harus ikut membantu bekerja dan meninggalkan anaknya.

Kemandirian anak merupakan sikap anak yang dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini perlunya peran ibu untuk menanamkan kemandirian anak sejak dini karena hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang anak harus hidup tanpa bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kemandirian anak usia dini disini mencakup tentang anak sudah bisa makan sendiri, memakai pakaian sendiri, memakai sepatu sendiri, serta semua aktivitas keseharian lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa kemandirian itu dapat dibentuk dari lingkungannya maupun orang tua anak itu sendiri. Semakin banyak waktu yang diberikan oleh ibu maka semakin besar peluangnya untuk menjadikan anak lebih mandiri.

Peran orangtua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber kenyamanan. Akan tetapi keadaan ibu yang sibuk bekerja di luar rumah seperti pembantu rumah tangga, membuat ibu tidak dapat melakukan pembiasaan kemandirian pada anak secara sepenuhnya. Seperti yang dikemukakan bahwa bekerja merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan maupun gaji untuk menambah kesejahteraan ekonomi keluarga. Ibu yang bekerja juga harus tetap memperhatikan tanggung jawab dalam keluarga, yaitu tanggung jawab akan

dua hal tersebut dapat berdampak negatif dan positif bagi anak, hal tersebut tergantung pengasuhan yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya.<sup>1</sup>

Terlebih lagi pada usia balita yang berada rentan usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, masa ini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan. Pada masa keemasan ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangannya yang dilakukan oleh orangtuanya khususnya ibu. Anak usia 0 sampai 6 tahun sering disebut anak prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya serta terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan anak salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*) diantaranya yaitu anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggungjawab, mandiri, serta memiliki disiplin diri.

Tidak jarang peran ibu di gaantikan oleh kakek, nenek, atau bahkan saudaranya. Setiap ibu berharap anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki kemandirian dalam hidupnya. Melihat hal seperti ini akhirnya banyak ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga memilih untuk melatih kemandirian anaknya melalui pembiasaan ketika sepulang bekerja, yang nantinya disambung pembiasaan yang dilakukan oleh neneknya ketika ibu sedang bekerja, sehingga anak terbiasa hidup mandiri baik ketika berada di pengawasan ibu maupun neneknya.

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih penelitian ini karena menamakan kemandirian anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap keluarga khususnya ibu seperti fenomena yang terjadi di desa Pamijen mayoritas ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pembantu rumah tangga di perumahan sekitar maupun di luar desa Pamijen dan mempunyai anak usia dini yang memiliki tingkat kemandirian yang cukup baik walaupun waktu yang

---

<sup>1</sup> Raras Putrihaspari&Puji Fauziyah Yanti, “Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur”, Jurnal Ilmiah PTK PNF, (Vol. 15, No. 2, Desember 2020), hlm. 129.



diberikan kepada anak berkurang karena bekerja seharian dan meninggalkan anaknya. Hal ini membuktikan bahwa ibu yang bekerja penuh seharian sebagai pembantu rumah tangga dapat memberikan stimulus dalam kemandirian anak khususnya pada kebutuhan sehari-hari yang mana anak tersebut dapat menerima dan menerapkan dengan baik dalam kehidupannya.

Pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 11 November 2020 pukul 10:30 di rumah ibu Sarmini yang beralamat di desa Pamijen RT 4 RW 3 kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Pada kesempatan ini saya menanyakan terkait bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian anaknya dengan kondisi yang tidak begitu memiliki banyak waktu untuk anaknya dikarenakan bekerja seharian ini dapat memperoleh informasi bahwa peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga memilih untuk menerapkan pembiasaan kepada anaknya ketika bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, ibu Sarmini menyatakan bahwa memilih untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga karena membantu perekonomian keluarga serta mengurangi beban suaminya, namun dengan meninggalkan anaknya bekerja, ibu Sarmini memiliki anak dengan kemandirian yang baik. Beliau mengungkapkan bahwa anaknya sudah bisa melakukan kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri. Ibu Sarmini setiap hari berangkat jam 7 pagi, sebelum berangkat dan meninggalkan rumahnya ia melakukan bersih-bersih rumah, memasak, dan meninggalkan uang jajan untuk anak kemudian pulang bekerja sekitar jam 5 sore. Dalam pemenuhan kebutuhan anak ibu Sarmini berusaha untuk selalu memenuhi permintaan anaknya namun juga melatih kemandirian anaknya dengan mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang dapat dilakukan sendiri seperti ketika anak merengek untuk makan, ibu hanya mengambilkan makanannya saja setelah itu anak yang makan sendiri tanpa disuapi oleh ibunya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga dengan studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

## B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Peran Ibu

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan atau status seseorang, dimana seseorang melakukan hak dan kedudukannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka seseorang tersebut melakukan suatu peran.<sup>2</sup> Peran ibu adalah kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya.

### 2. Pembantu Rumah Tangga

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk membentuk kebutuhan masyarakat, waktu kerja 7 jam sehari selama 6 hari atau 40 jam seminggu atau 8 jam sehari selama 5 hari atau 40 jam seminggu.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja adalah ibu yang mampu melakukan pekerjaan selain mengurus anak di rumah dan di luar rumah untuk menghasilkan gaji dan kemajuan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

---

<sup>2</sup> Soekanto, suryono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hlm. 212.

<sup>3</sup> Ravika Geofanny, perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja, (Samarinda: Jurnal PSIKOBORNEO, Vol. 4, No. 4, 2016), hlm. 715.

Sedangkan pengertian pembantu rumah tangga menurut peraturan gubernur daerah istimewa Yogyakarta nomor 31 tahun 2010 tentang pekerja rumah tangga adalah orang yang bekerja pada rumah tangga untuk melakukan pekerjaan kerumahtanggaan dengan memperoleh upah.<sup>4</sup>

### 3. Kemandirian anak usia dini

Subroto mengartikan bahwa kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sedangkan anak usia dini menurut pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usai 0-6 tahun.<sup>5</sup>

Maka diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini adalah karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya.

### 4. Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan gubernur daerah istimewa Yogyakarta, nomor 31, tahun 2010 tentang pekerja rumah tangga.

<sup>5</sup> Muhammad Fadillah dan Latifu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2013), hlm 47.

<sup>6</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 71.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga (studi pada ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

Dari penulis yang sudah penulis buat, diharapkan dapat bertujuan untuk: Menemukan dan menjelaskan peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan kepada para orangtua dalam membagi waktu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama dalam hal kemandirian.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga.

##### 2) Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan kemandirian anak usia dini yang dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat digunakan sebagai media untuk introspeksi diri mengenai bimbingan terhadap kemandirian anak.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya pendampingan terhadap kemandirian Anak Usia Dini.

4) Bagi Anak

Manfaat ini dapat memberikan stimulasi kepada anak tentang kemandirian anak usia dini.

## E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ada beberapa kajian riset yang relevan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Frica Maulina yang berjudul “Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang”. Dalam penelitian ini menyebutkan dalam kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah.<sup>7</sup> Kaitan antara peneliti saudara Frica Maulina dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian anak yang ibunya bekerja. Perbedaannya yaitu pada skripsi Frica Maulina berfokus pada status kerja ibu sedangkan yang peneliti lakukan yaitu fokus terhadap ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Penelitian lain yaitu oleh Qoniatul Rizqi dalam judul skripsi “Dampak Orang tua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Di Kawasan Perkebunan PTPN XII Sumber Jambe Kabupaten Banyuwangi”. Dalam penelitian saudara Qoniatul Rizqi dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara dampak yang diberikan orang tua ketika bekerja terhadap kemandirian anak di kawasan perkebunan PTPN XII Sumberjambe Kabupaten Banyuwangi. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dalam memberikan pemahaman pada anak mengenai pentingnya untuk dapat menjaga kebersihan

---

<sup>7</sup> Frica Maulina, *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*, (Semarang: universitas negeri semarang 2014).

dan kesehatan diri serta belajar untuk tidak selalu bergantung pada orang lain yang merupakan bagian dari kemandirian anak.<sup>8</sup> Kaitan penelitian saudara Qoniatul Rizqi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus penelitiannya sama-sama meneliti tentang kemandirian anak, perbedaannya pada peneliti saudara Qoniatul Rizqi adalah dampak orang tua yang bekerja dalam kemandirian anak sedang yang akan diteliti dilakukan adalah peran orang tua yang bekerja dalam kemandirian anak.

Selain itu peneliti yang dilakukan oleh Nila Putri Buana yang berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja”. Dalam penelitian saudara Nila putri Buana menyebutkan dalam kesimpulan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah dengan anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja seharian penuh di luar rumah akan berbeda. Seorang yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah seharian penuh akan mengalami kesusahan mengatur komunikasi terhadap ibu, sehingga anak kesulitan dalam memperoleh informasi dan pengarahan mengenai kemandirian pada anak.<sup>9</sup> Persamaan pada peneliti yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Putri Buana yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian ibu yang bekerja, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nila Putri Buana di fokuskan kepada ibu yang bekerja dan tidak bekerja tanpa melihat jenis pekerjaan ibu, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu berfokus pada ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah yang berjudul” Peran Ibu *single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Malang” dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa pola asuh yang diberika ibu single parent pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa Bojong Timur menerapkan pola asuh permisif, demokratis dan campuran. Dari ketiga tipe pola asuh tersebut menimbulkan berbagai perilaku

---

<sup>8</sup> Qoniatul Rizqi, “*dampak orangtua bekerja terhadap kemandirian anak di kawasan perkebunan ptpn XII sumber jambe kabupaten banyuwangi*”, (Jember: universitas jember 2019).

<sup>9</sup> Nila Putri Buana yang berjudul “*Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*”, (Malang: universitas muhammadiyah malang 2018).

yang berbeda-beda pada anak diantaranya yaitu bersikap tertutup, penakut, dan lebih tanggung jawab.<sup>10</sup> Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Nur Fadillah dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Nur Fadillah mengkaji tentang Peran single parent dalam menumbuhkan kemandirian sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari ini skripsi secara umum agar dalam membahas penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti akan paparkan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama membahas tentang peran ibu, sub bab kedua membahas tentang pembantu rumah tangga. Sub bab ketiga membahas tentang kemandirian anak usia dini. Dan sub bab keempat membahas tentang keluarga.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum terkait peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga

---

<sup>10</sup> Nur Fadillah, "Peran Ibu *single Parent* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Malang", (Semarang: niversitas Negeri Semarang, 2015).



dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga di desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan penelitian, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Ibu

##### 1. Pengertian Ibu

Ibu menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang maka anak harus menyanyangi ibu, sebutan untuk wanita yang bersuami. Panggilan yang lazim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, insiklopedia bebas ibu adalah perempuan dari pada kanak-kanak, begitu juga laki-laki maupun perempuan, melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan ibu kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini, contoh ibu angkat atau ibu asuh.<sup>12</sup>

Pengertian lain juga dijelaskan bahwa Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan anggota keluarganya (santoso, 2009).

##### 2. Pengertian Peran Ibu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “peran” mempunyai arti kapasitas, kedudukan, fungsi, posisi, atau tugas. Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan atau status seseorang, dimana seseorang melaksanakan hak dan kedudukannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka seseorang tersebut melakukan suatu peran, jadi peran adalah seperangkat

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 7 Desember 2020, 09:20.

<sup>12</sup> Cut Fazli Hanum, Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia, Jurnal: Vol. II No. 2, Oktober 2015). hlm 29.

tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan, baik di keluarga, masyarakat bahkan Negara.<sup>13</sup>

Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya (Santoso, 2009). Menurut Effendy (1998), peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu. Bisa dikatakan jika seorang ibu yang baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu itu kurang baik akan hancur keluarganya (Karim, 2006).<sup>14</sup>

Sebagai seorang yang penting dalam kehidupan keluarga, maka seorang ibu memiliki tugas-tugas yang harus dijalankan dengan baik. Adapun tugas-tugas peranan seorang ibu antara lain:

- a. Mengandung dan melahirkan bayi
- b. Merawat, memelihara, mengasuh, mengajar, dan membina bayi hingga tumbuh menjadi anak, remaja, dan dewasa.
- c. Mengajar dan mendidik bayi untuk menerima makanan yang bermanfaat bagi pertumbuhannya.
- d. Melatih bayi agar mampu berjalan, berbicara, dan bergaul dengan orangtua dalam keluarga.
- e. Melakukan tugas-tugas domestic kerumahtanggaan seperti memasak, mencuci, dan menjaga kebersihan rumah,
- f. Mengembangkan karier untuk mencari nafkah guna menopang ekonomi keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang berat dalam memberikan bimbingan

---

<sup>13</sup>Yogi Nurfauzi, Peran Ibu Single Perent Dalam Pembentukan Karakter Anak, Jurnal *Insania*: Vol 21. No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 20.

<sup>14</sup>Efa Imam dkk, "Perbedaan Peran Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ibu Bekera Dan Ibu Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya", *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, Surabaya, diakses pada 12 Desember 2020.

kepada anak-anaknya, sebab itu ibu memiliki kewajiban untuk membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.<sup>15</sup>

### 3. Peranan Ibu Dalam Keluarga

Peranan ibu dalam keluarga memiliki enam peran ibu yang harus dijalani seorang ibu dalam keluarganya diantaranya yaitu :

- a. Ibu diibaratnya sebagai manajer yang harus bisa mengatur semua urusan rumah tangga. Ibu dalam peran ini, ibu harus dapat mengatur semua urusan rumah tangga mulai dari yang sepele, seperti mengepel dan menyapu lantai, hingga urusan yang rumit. Ibu harus bisa menyatukan semua anggota keluarga yang mempunyai karakter berbeda. Tak hanya itu, ibu juga harus menuntun semua anggota keluarga agar bisa sejalan satu tujuan.
- b. Ibu ibaratnya sebagai guru yang harus bisa mendidik anak-anaknya agar bisa cerdas dan berkepribadian baik. Layaknya seorang guru, ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral, fisik dan jasmani, intelektual, psikologis, dan juga sosial. Melalui didikan seorang ibu, kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik karena ibu terus membimbingnya tanpa lelah sejak anak masih kecil. Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku orangtuanya.
- c. Ibu ibaratnya sebagai koki yang harus bisa kreatif dalam menyajikan makanan untuk disantap keluarga. Ibu ibaratnya sebagai seorang koki atau chef yang harus bisa kreatif mungkin ketika sedang memasak di dapur. Ibu akan memutar otaknya untuk memasak menu enak, lezat, dan bergizi, untuk para anggota keluarganya. Mulai dari sarapan, makan siang,

---

<sup>15</sup> Rizka Dwi Putri dkk, *Peran Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 12, No. 1, Juli 2020). hlm 18.

hingga makan malam, semua dimasak oleh ibu dengan penuh rasa cinta agar gizi anggota keluarganya selalu terpenuhi.

- d. Ibu ibaratnya sebagai perawat yang harus bisa merawat anak-anaknya sejak mereka masih bayi. Setelah hamil dan melahirkan anaknya, ibu juga harus memandikan, mengganti popok, memakaikan baju, menyusui, menyiapkan makanan mpasi, dan mengerjakan tugas-tugas lainnya. Tak hanya itu, ibu juga harus memberika perlindungan, perhatian, dan kasih sayang yang tulus pada anaknya.
- e. Ibu ibaratnya sebagai akuntan yang harus bisa mengelola keuangan keluarga agar tidak besar pasak dari pada tiang. Ibu ibaratnya sebagai seorang akuntan yang harus bisa mengelola anggaran keluarga agar semua kebutuhan bisa gtercukupi. Adapun kebutuhan keluarga misalnya, belanja bulanan, bayar sekolah anak-anak, serta membayar tagihan listrik dan telepon, bahkan banyak ibu juga harus bekerja membanting tulang untuk mencari nafkah bagi keluarganya.
- f. Ibu ibaratnya sebagai dokter yang harus bisa menjaga kesehatan semua anggota keluarga. Seorang ibu selalu siap terjaga apabila ada anaknya yang sakit. Semua upaya dilakukan oleh ibu agar semua anggota keluarganya selalu sehat. Untuk itu, seorang ibu harus bisa mejaga kesehatan tubuhnya sendiri karena harus melakukan segudang tugas yang butuh kekuatan fisik.<sup>16</sup>

#### **4. Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga**

Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga memiliki beberapa peran sebagai berikut :

- a. Ibu merupakan guru di keluarga terutama guru anaknya sendiri. Ibu juga berperan sebagai pendidik di bidang agama, seperti ibu memberi petunjuk dalam melakukan shalat, ibu memberi

---

<sup>16</sup> Zubaedi, *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini pada Zaman Now*, Jurnal: Al Fitrah (Vol. 3, No. 1, Juli 2019). hlm 54-55.

- petunjuk tentang doa, ibu memberi petunjuk tentang zakat dan puasa.
- b. Ibu berperan sebagai pengawas, maksudnya adalah ibu selalu mengawasi cara bicara anak, tata karma anak, dan perbuatan anak termasuk pengawasan pendidikan anak.
  - c. Ibu sebagai teladan, maksudnya yaitu apa yang dilakukan ibu baik dari perkataan dan perbuatan merupakan teladan bagi anak.<sup>17</sup>

## **B. Pekerja Pembantu Rumah Tangga**

### **1. Pengertian Pekerja Pembantu Rumah Tangga**

Pengertian kerja sebagaimana dikemukakan Hasibuan (1985: 177) adalah sebagai berikut yakni sejumlah aktifitas fisik dan mental. Jadi bekerja adalah suatu proses pengeluaran tenaga fisik dan mental dari seseorang yang balas jasanya adalah hasil pekerjaan itu sendiri dan atau upah, sedangkan arti dari bekerja itu sendiri adalah kegiatan fisik dan mental dari seseorang.<sup>18</sup>

Pembantu rumah tangga menurut peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 31 tahun 2010 tentang Pekerja Rumah Tangga adalah orang yang bekerja pada rumah tangga untuk melakukan pekerjaan kerumahtanggaan dengan memperoleh upah.<sup>19</sup>

### **2. Syarat-syarat Sebagai Pembantu Rumah Tangga**

Terdapat syarat-syarat untuk menjadi seorang pembantu rumah tangga, menurut pasal 4 peraturan Menteri Ketenagakerjaan nomor 20 tahun 2015 tentang Perlindungan Pekerjaan Rumah Tangga meliputi :

- a. Memiliki dokumen identitas diri
- b. Berusia minimal 18 tahun, dan

---

<sup>17</sup> Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, Jurnal: Hawa (Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2019), hlm 207.

<sup>18</sup> Jeiske Sala, *Perang Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Terohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal: Holistik (Vol. VIII, No. 15, Januari-Juni 2015), hlm 5.

<sup>19</sup> Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 31, tahun 2010 tentang Pekerja Rumah Tangga.

- c. Mendapat izin dari suami/interi bagi PRT yang sudah berkeluarga.

### **3. Hak-Hak Pembantu Rumah Tangga**

Menurut Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2015 Pasal 7 hak-hak PRT antara lain:

- a. Memperoleh informasi mengenai pengguna
- b. Mendapat perlakuan yang baik dari pengguna dan anggota keluarganya.
- c. Mendapatkan upah sesuai perjanjian kerja
- d. Mendapatkan makanan dan minuman yang sehat
- e. Mendapatkan waktu istirahat yang cukup
- f. Mendapatkan hak cuti sesuai kesepakatan
- g. Mendapat kesempatan melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- h. Mendapat tunjangan hari raya dan Berkomunikasi dengan keluarganya.

### **4. Kewajiban Pembantu Rumah Tangga**

Kewajiban pembantu rumah tangga di atur dalam pasa 8 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan nomor 2 tahun 2015. Sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan perjanjian kerja
- b. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik
- c. Menjaga etika dan sopan santun di dalam keluarga pengguna
- d. Memberitahukan kepada pengguna dalam waktu yang cukup apabila PRT akan berhenti bekerja <sup>20</sup>

## **C. Kemandirian Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Kemudian dalam ari psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang

---

<sup>20</sup> Sonhaji, 2020, "Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Dalam Sistem Hukum Nasional", *Administrative Law & Governance Journal*, Vol.3 Issue.2, June 2020.

mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Jika ditinjau dari perspektif psikologis, menurut Luther kemandirian pada dasarnya berawal dari adanya rasa kemandirian diri atau persepsi seseorang tentang seberapa baik individu dapat menangani suatu masalah yang muncul. Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan menumbuhkan proses yang panjang, salah satu upaya untuk mencapainya adalah menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut, kemandirian bukan hanya sekedar mandiri dalam arti sempit, melainkan juga dalam arti luas yaitu bagaimana anak mengalami dan melakukan kegiatannya.

Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan Lindzey dan Aronson menyatakan bahwa orang-orang yang mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, menunjukkan rasa percaya diri yang besar secara relative jarang mencari perlindungan dari orang lain. Adapun kemandirian anak berdasarkan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usai dini tahun 2007 meliputi: (1) anak mampu berinteraksi, (2) mulai mematuhi aturan, (3) dapat mengendalikan emosi, (4) menunjukkan rasa percaya diri, dan (5) dapat menjaga diri sendiri<sup>21</sup>

Pengertian lain dari Hiram E. Fitzgerald dan John Paul Mckinney menyebutkan bahwa kemandirian seseorang anak ditunjukkan ketika anak melakukan sebuah aktifitas dan mengatasi kesulitan atau masalah tanpa meminta bantuan.<sup>22</sup> Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini. Seseorang

---

<sup>21</sup> Ervin Nurul Affrida, *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 1 No. 2, 2017). hlm 125.

<sup>22</sup> Sahrip, *Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percara Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University (Vol. 1 No. 1, Juni 2017). hlm 40.



dikatakan mandiri jika dalam menjalani kehidupan tidak tergantung kepada orang lain khususnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian juga ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah. Dengan demikian setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya, secara praktik kemandirian menurut Dowling adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri.<sup>23</sup>

Sedangkan pengertian Anak Usia Dini Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun. Anak manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, merasa seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan meruoakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Anak Usia Dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun, usia ini memiliki peran yang penting bagi tumbuh dan perkembangannya anak pada masa berikutnya (Wibowo, 2013: 27). Anak Usia Dini adalah mereka yang berada rentan usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.<sup>24</sup>

Pengertian lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang

---

<sup>23</sup> Rika Sa'diyah , Pentingnya Melatih Kemandirian Anak , Jurnal: KORDINAT (Vol. XVI No. 1, April 2017). hlm 33-34.

<sup>24</sup> Anatasia Dwi Anggraeni, Kompetensi Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, Jurnal: Pendidikan Anak (Vol. 3 No. 2, September 2017). hlm 34-35.



bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>25</sup> Menurut naecy (national Association Education Young Children) dalam Sujiono, 2009 anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah karakter anak berusia 0-6 tahun yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain khususnya orang tua. Kemampuan anak melakukan kegiatan sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan dari orang lain, yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

## 2. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Lamman mengemukakan bahwa aspek kemandirian membagi menjadi lima bagian diantaranya yaitu:

- a. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasan membuat keputusan.
- b. Pengambilan keputusan, yaitu kemampuan mengambil alternative tindakan yang akan dilakukan. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat didalam kemampuan untuk mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya tanpa bantuan orang dewasa.

---

<sup>25</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 47.

<sup>26</sup> Desi Ranita Sari dan Amelia Rosyidah, *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Early Childhood (Vol. 3 No. 1, Mei 2019). hlm 2.

- c. Kontrol diri, yaitu kemampuan menguasai emosi diri tingkah laku dengan mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah berlebihan saat doronya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.
- d. Ketegasan diri, yaitu dapat menyampaikan suatu keinginan terhadap orang lain. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- e. Tanggung jawab, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain serta dapat menerima resiko atas kesalahan yang dilakukan.<sup>27</sup>
- f. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- g. Percaya diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu.<sup>28</sup>

### **3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini**

Kemandirian pada Anak Usia Dini memiliki ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- a. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri

---

<sup>27</sup> Pinka Citra Amanda, Cucu Atikah, Trichayani Endah Yuniarti, Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Nusantara, Jurnal: JPP PAUD FKIP Untirta, Vol. 6, No. 2, November 2019, Hlm 173-182.

<sup>28</sup> Rika Sa'diayh, Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal KORDINAT, Vol. XVI, No. 1 April 2017, Hlm 31-46.

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri.

Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan sandal untuk kaki kiri.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Misalnya, tidak menangis

ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali dijumpai anak yang menangis ketika pertama kali masuk KB atau TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba mandiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini**

Setidaknya ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain

sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terhadap dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersifat pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

## 2) Kondisi psikologis

Kecerdasan atau kemampuan kognitif berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian seorang anak. Hal ini disebabkan kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap penciptaan kemandirian anak.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak.

### 2) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih

sayang diberikan kelebihan, maka akan menjadi kurang mandiri.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Apabila orangtua khususnya ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anak sudah bisa mandiri atau belum. Sementara ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

### 3) Pola asuh orangtua dalam keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitupun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya.

### 4) Pengalaman dalam kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru.

Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebaya. Maka pada saat itu, anak telah memulai perjuangan memperoleh kebebasan. Dengan demikian melalui hubungan dengan teman sebaya, anak akan belajar berpikir mandiri.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 27-40.

## D. Keluarga

### 1. Pengertian Keluarga

Secara umum keluarga sering dimaknai sebagai ruang dan institusi sosial penting di mana segala sektor kehidupan berlangsung dalam interaksi dan komunikasi antar anggotanya yaitu anak dan orang tua. Keluarga juga sering dimaknai sebagai institusi pendidikan yang utama dalam dunia pendidikan karena dalam keluarga pendidikan pertama di mulai, dan dalam keluarga pula, pendidikan dilakukan secara terus menerus.<sup>30</sup>

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dapat didefinisikan menurut term klasik. Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut George Murdock adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak yaitu anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa.<sup>31</sup>

Keluarga memiliki peran yang strategis dalam hal pendidikan anak keluarga merupakan lembaga pertama dan yang paling utama dalam kehidupan anak, tempat untuk belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Selain itu keluarga juga merupakan tempat pertama kali anak belajar mengenai aturan yang berlaku di lingkungan

---

<sup>30</sup> Fauzi, menguatkan peran keluarga dalam ekosistem pendidikan, (Purwokerto: CV Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 10.

<sup>31</sup> Rohmat, "Keluarga dan pola pengasuhan anak", *Jurnal study gender dan anak*, vol. 5. No. 1 Jan-Jun 2010 . hlm. 35-46.



keluarga dan masyarakat di lingkungan keluarga ini pula anak-anak mengenal sosok pendidik dalam keluarga yaitu orang tua.<sup>32</sup>

## 2. Ciri-ciri Keluarga

Dalam suatu keluarga mempunyai beberapa ciri sebagai berikut :

- a. Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi
- b. Anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
- c. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
- d. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.<sup>33</sup>

## 3. Fungsi Keluarga

Pemahaman tentang pentingnya keluarga dapat dilihat dari fungsi-fungsi dasar kinerjanya. Fungsi keluarga efektif apabila terjadi keselarasan antara fungsi sosial dan ekonomi. Adapun fungsi dasar keluarga dapat didefinisikan sebagai berikut :

### a. Reproduksi

Keluarga akan mempertahankan jumlah populasi masyarakat dengan adanya kelahiran. Adanya keseimbangan angka natalitas dan mortalitas menjadikan populasi manusia menjadi eksis.

### b. Sosialisasi

Keluarga menjadi tempat untuk melakukan transfer nilai-nilai masyarakat, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sains yang akan diteruskan kepada generasi penerus.

### c. Penugasan peran sosial

Keluarga sebagai mediasi identitas keturunan (ras, etnis, agama, sosial, ekonomi, dan peran gender) serta identitas perilaku

---

<sup>32</sup> Safriana, Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidik Ketauhidan Anak, Jurnal: An-Nidzan (Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2019). hlm 90.

<sup>33</sup> Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, dan Meiske Rembang, e-jurnal "acta diurnal", (vol VI, no. 2, 2017).



dan kewajiban. Sebagai contoh, dalam beberapa keluarga anak perempuan diarahkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjadi pengasuh anak, sedangkan anak laki-laki untuk menjadi pencari nafkah.

d. Dukungan ekonomi

Keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Pada beberapa keluarga di negara-negara industri, semua anggota keluarga kecuali anak-anak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi.

e. Dukungan emosional

Keluarga memberikan pengalaman pertama anak-anak dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, jaminan keamanan bagi anak-anak, keluarga juga memiliki kepedulian pada anggotanya ketika mereka sakit atau mengalami penuaan.<sup>34</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>34</sup> Rohmat, "Keluarga dan pola pengasuhan anak", *Jurnal study gender dan anak* vol. 5. No. 1 Jan-Jun 2010 . hlm. 35-46.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif lapangan (field research) untuk memahami fenomena yang menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji yang kemudian menghasilkan sebuah teori. Peneliti kualitatif digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana proses peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>35</sup>

Studi kasus adalah penelitian yang masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan.<sup>36</sup> Untuk mendapatkan data tersebut penulis akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di desa pamijen kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>35</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 4.

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di desa Pamijen kecamatan Sokaraja

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 5 Februari 2021 sampai 25 Maret 2021

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau data variabel penelitian melekat. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.<sup>37</sup> Berkanaan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, makan yang akan dijadikan respondeng penelitian ini adalah orang tua anak usia dini yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen, kecamatan Sokaraja.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 47

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan, Rev. Ed* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal.97

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data adalah catatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>39</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu.<sup>40</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dari sumber terkait atau narasumber perihal peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan studi kasus

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

<sup>40</sup> Muh. Fitroh, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 66.

ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

## 2. Observasi

Observasi yaitu bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indra, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai peran ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usai dini di lingkungan keluarga. Pendapat lain mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, artinya peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya terkait peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang tercetak maupun tertulis pada objek penelitian yang disusun oleh perorangan ataupun kelembagaan.<sup>43</sup> Dokumentasi ini bersifat valid sehingga penulis sangat membutuhkan dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>41</sup> Muh. Fitroh, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm 72.

<sup>42</sup> Abdurhman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>43</sup> Bambang Rustanto. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.<sup>44</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>45</sup> Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut akan digunakan analisis berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan.

Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi data (verification). Dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Seperti dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.108.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini penelitian mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data dengan memfokuskan pada bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang berada di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

## 2. Penyajian Data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>46</sup> Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang berada di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

## 3. Verifikasi Data (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249.



kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan penelitian masih berpeluang untuk menerima masukan. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peran ibu dalam menanamkan kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan keluarga dengan studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga memberikan pembiasaan kepada anak untuk hidup mandiri dengan melakukan kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang tua.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>47</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu pengecekan beberapa derajat

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.



kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>48</sup>

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, penelitian membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton terdapat dua strategi, yakni :

1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa beberapa teknik pengumpul data.
2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan *teori* menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 125

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.330

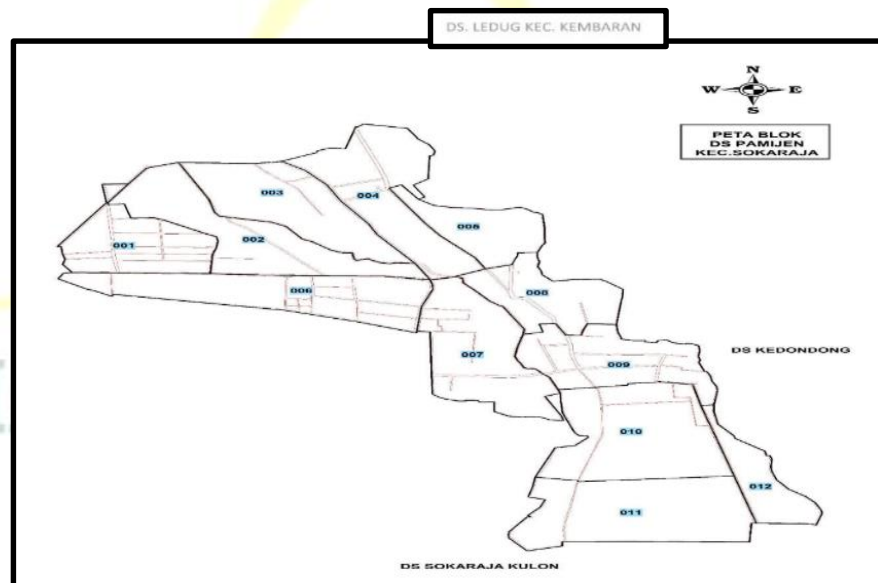
## BAB IV

# PERAN IBU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI KASUS IBU YANG BEKERJA SEBAGAI PEMBANTU RUMAH TANGGA DI DESA PAMIJEN KECAMATAN SOKARJA)

## A. Gambaran Umum Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini studi kasus ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja.

### 1. Kondisi Geografis Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Bayumas



**Luas Tanah Sawah = 524,300 M<sup>2</sup> = 52,43 Ha**

1. Block 2 = 49.291 M<sup>2</sup>
2. Block 3 = 70.041 M<sup>2</sup>
3. Block 4 = 32.118 M<sup>2</sup>
4. Block 5 = 44.303 M<sup>2</sup>
5. Block 6 = 9.724 M<sup>2</sup>
6. Block 7 = 45.701 M<sup>2</sup>

7. Block 8 = 35.977 M<sup>2</sup>
8. Block 10 = 109.842 M<sup>2</sup>
9. Block 11 = 108.414 M<sup>2</sup>
10. Block 12 = 36.107 M<sup>2</sup>

**Luas Tanah Kering = 517.700 M<sup>2</sup> = 51,77 Ha**

**Luas Wilayah Keseluruhan = 1.042.000 M<sup>2</sup> = 104,200 Ha**

Berikut adalah batasan-batasannya :

Sebelah Utara	: Desa Mersi
Sebelah Selatan	: Desa Sokaraja Kulon
Sebelah Barat	: Desa Berkoh
Sebelah Timur	: Desa Pejaten

## 2. **Kondisi Perekonomian Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja**

Pamijen merupakan sebuah desa di kecamatan Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Pamijen adalah 3.670 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.868 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.802 jiwa dan jumlah kepala keluarga 1.140 KK. Desa Pamijen secara infrastruktur sudah cukup baik dan memadai. Secara keseluruhan perekonomian masyarakat desa Pamijen sudah cukup baik, mayoritas masyarakat desa Pamiejn berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Masyarakat yang memiliki lahan pertanian maka bermatapencaharian sebagai petani, tetapi bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan mayoritas bekerja sebagai buruh harian lepas.

## 3. **Visi. Misi dan Moto Desa Pamijen**

### a. Visi

“Terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang baik, jujur, dan bersih yang didasari kepedulian, keikhlasan, dan amanah. Guna mewujudkan masyarakat yang adil, Makmur, dan sejahtera”

## b. Misi:

- 1) Mewujudkan pemerintah desa yang dinamis, harmonis, dan demokratis. Terbuka bebas dari bentuk pungli, kolusi dan nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- 2) Pembangunan desa harus swakelola dan swakarya sehingga bisa mengentaskan dan memberdayakan tenaga kerja lokal.
- 3) Membuka *call center* / pengaduan masyarakat guna menampung segala kritik, saran, dan aspirasi dengan rendah hati.

## c. Motto : “Kerja Jurjur Gawe Makmur”

**4. Data Pendidikan****a. Fasilitas Pendidikan****Tabel. 1**

**Fasilitas Pendidikan Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja,  
Kabupaten Banyumas**

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
PAUD	1 (PAUD Tunas Mentari)
TK	3(TK Pertiwi, TK Aisyah, TK Masyitoh)
Sekolah Dasar	2 (SD N I Pamijen dan SD N 2 Pamijen)
TPQ	5 (Tarbiyatushubyan, Al Mujadid, Misbakhul Munir, Nurul Ilmi, dan Darus Salam)

**b. Sumber Daya Manusia**

**Tabel. 2**

**Sumber Daya Manusia Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja,  
Kabupaten Banyumas**

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Tidak/ Belum Bersekolah	715
Belum Tamat SD/Sederajat	347
Tamat SD/Sederajat	988
SLTP/Sederajat	674
SLTA/Sederajat	674
Diploma I/II	12
Akademia/Diploma Iii/S.Muda	78
Diploma Iv/Strata I	168
Strata II	11
Strata III	3

**5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel. 3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Pamijen,  
Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas**

No	Pekerjaan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	436	380	816

2	Mengurus Rumah Tangga		552	552
3	Pelajar/Mahasiswa	295	265	560
4	Pensiunan	29	8	37
5	Pegawai Negeri Sipil	36	29	65
6	Tentara Nasional Indonesia	3	-	3
7	Kepolisian RI	4	-	4
8	Perdagangan	4	2	6
9	Petani/Pekebun	28	21	49
10	Peternak	1	-	1
11	Nelayan/Perikanan	1	-	1
12	Industri	-	-	-
13	Konstruksi	-	-	-
14	Transportasi	1	-	1
15	Karyawan Swasta	258	124	382
16	Karyawan Bumn	7	4	11
17	Karyawan Bumd	-	-	-
18	Karyawan Honorer	-	6	6
19	Buruh Harian Lepas	428	231	659
20	Buruh Tani/Perkebunan	72	52	124
21	Buruh Nelayan/Perikanan	-	-	-
22	Buruh Peternakan	-	1	1
23	Pembantu Rumah Tangga	-	6	6
24	Tukang Cukur	-	-	-
25	Tukang Listrik	1	-	1
26	Tukang Batu	4	-	4
27	Tukang Kayu	1	-	1
28	Tukang Sol Sepatu	-	-	-
29	Tukang Las/Pandai Besi	1	-	1
30	Tukang Jahit	2	1	3
31	Tukang Gigi	-	-	-
32	Penata Rias	-	-	-
33	Penata Busana	-	-	-
34	Penata Rambut	-	-	-
35	Mekanik	3	-	3
36	Seniman	-	-	-
37	Tabib	-	-	-
38	Paraji	-	-	-
39	Perancang Busana	-	-	-
40	Penterjemah	-	-	-
41	Imam Mesjid	-	-	-

42	Pendeta	-	-	-
43	Pastor	-	-	-
44	Wartawan	1	-	1
45	Ustadz/Mubaligh	-	-	-
46	Juru Masak	-	-	-
47	Promotor Acara	-	-	-
48	Anggota Dpr-Ri	-	-	-
49	Anggota Dpd	-	-	-
50	Anggota Bpk	-	-	-
51	Presiden	-	-	-
52	Wakil Presiden	-	-	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-	-	-
55	Duta Besar	-	-	-
56	Gubernur	-	-	-
57	Wakil Gubernur	-	-	-
58	Bupati	-	-	-
59	Wakil Bupati	-	-	-
60	Walikota	-	-	-
61	Wakil Walikota	-	-	-
62	Anggota DPRD Provinsi	-	-	-
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	-	-	-
64	Dosen	4	3	7
65	Guru	15	24	39
66	Pilot	-	-	-
67	Pengacara	-	-	-
68	Notaris	-	-	-
69	Arsitek	-	-	-
70	Akuntan	-	-	-
71	Konsultan	-	-	-
72	Dokter	1	1	2
73	Bidan	-	3	3
74	Perawat	2	5	7
75	Apoteker	-	1	1
76	Psikiater/Psikolog	-	-	-
77	Penyiar Televisi	-	-	-
78	Penyiar Radio	-	-	-
79	Pelaut	-	-	-

80	Peneliti	-	-	-
81	Sopir	36	-	36
82	Pialang	-	-	-
83	Paranormal	-	-	-
84	Pedagang	42	36	78
85	Perangkat Desa	10	2	12
86	Kepala Desa	-	1	1
87	Biarawati	-	-	-
88	Wiraswasta	141	44	185
89	Lainnya	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>1.868</b>	<b>1.802</b>	<b>3.670</b>

## 6. Data Ibu dan anak

### a. Data Ibu Pembantu Rumah Tangga

**Tabel. 4**

#### **Data Ibu Pembantu Rumah Tangga**

No	Nama Ibu	Umur	Lama Bekerja
1.	Sarmini	42 Tahun	10 jam/hari
2.	Susi	37 Tahun	5 jam/hari
3.	Suryani	36 Tahun	8 jam/hari

### b. Data Identitas Anak Usia Dini yang Ibunya Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga

**Tabel. 5**

#### **Data Identitas Anak Usia Dini yang Ibunya Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga**

No	Nama Anak	Umur	Jenis kelamin
1.	Fara Al-Hikmah	6 Tahun	Perempuan
2.	Muhammad Ali Hisyam	5 Tahun	Laki-laki
3.	Sulwana Al-Rosyid	6 Tahun	Laki-laki



## **B. Peran Ibu Pekerja Pembantu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

Menurut Santoso Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya. Sedangkan Menurut Effendy, peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu.<sup>50</sup> Maka dari itu peran ibu sangatlah penting bagi setiap keluarga terutama bagi anak-anaknya.

Seorang ibu memiliki peran tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya khususnya dalam hal kemandirian. Kemandirian adalah sesuatu kondisi mental yang ada pada manusia adanya sikap mandiri yang ada pada manusia mereka merasa memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dan mereka dapat memahami bahwa ketika ingin mendapatkan apa yang kita inginkan itu butuh suatu proses meskipun sedikit demi sedikit seorang ibu akan mengajarkan kepada anaknya penguasanya segala apapun yang kita ingin kita gapai perlu adanya perjuangan yang tidak mudah. Dalam melatih kemandirian tentunya harus menggunakan rangsangan yang baik pada anak agar tercipta kemandirian yang diharapkan.

Kegiatan dalam membentuk kemandirian menurut Bark dan Mangungsing bahwa kegiatan anak sehari-hari dalam bentuk kemandirian dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berpaakaian, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan makan, kemampuan anak untuk mengurus diri dan mampu atau berani pergi sendiri. Selain itu menurut Nauta bentuk kemandirian anak dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari seperti kebersihan contohnya mengancing baju, memakai kaos kaki, dan melipat baju, ketertiban seperti membereskan mainan yang telah digunakan meletakkan kembali ke tempat semula, kepemilikan misalnya meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam mainan ataupun

---

<sup>50</sup> Efa Imam dkk, "Perbedaan Peran Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya", *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, Surabaya, diakses pada 12 Desember 2020.

benda lainnya ke teman, dan terakhir kesabaran contohnya sabar ketika meminta sesuatu, mau mengantri saat bermain bersama teman.<sup>51</sup>

Dengan memperhatikan kemandirian-kemandirian tentunya ibu berperan aktif untuk mendapatkan anak yang memiliki kemandirian tersebut, berikut peran ibu dalam upaya menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga studi pada ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan sokaraja Kabupaten Banyumas menemukan bahwa :

### **1. Meluangkan Waktu Terbaik Untuk Anak**

Waktu luang adalah waktu dimana kita bisa melakukan hal yang kita suka, biasanya merujuk pada kegiatan santai.<sup>52</sup> Waktu luang dalam bahasa inggris diartikan sebagai aktivitas waktu luang di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari-hari, yang dapat digunakan untuk ‘menghibur’ diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, berekreasi ataupun melakukan aktivitas lain sesuai hobi atau sesuai keinginan.<sup>53</sup>

Dalam hal ini ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga dengan memberikan waktu luang sebaik-baiknya pada waktu sebelum dan sesudah bekerja. Selain itu ibu juga memanfaatkan waktu libur bekerja untuk bersama keluarga. Dengan waktu libur yang dimiliki ibu bekerja ibu memiliki peluang waktu yang panjang untuk anak-anaknya dengan jalan-jalan di luar maupun hanya di dalam rumah saja mengajak anak untuk bermain bersama, membersihkan rumah bersama, dan berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anaknya sebagai contoh ibu menanyakan kepada anak tentang keinginan dan perasaannya sewaktu ibunya bekerja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sarmini : *Meluangkan waktu libur bagi saya adalah waktu yang paling longgar digunakan untuk anak, walaupun*

---

<sup>51</sup> Syaifah lisrayanti, fidesrinur, Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Day Care, jurnal audhi, vol. 2, no. 2 januari 2020.

<sup>52</sup> <https://www.jurnal.id/id/blog/waktu-luang-adalah-waktu-produktif-anda>.

<sup>53</sup> Desiana Hidayati, Aktivitas Waktu Luang (Leisure) Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang (Studi Anak Jalanan Binaan Yayasan Setara), Jurnal Of Non Formal Education And Community Empowerment, Vol. 1, No. 2, Juni 2012. Hlm. 7-16.

*terkadang saya juga memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah bekerja saya sebaik mungkin untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya kemandirian.<sup>54</sup>*

Maka dari itu dalam memanfaatkan waktu luang untuk anak sangatlah penting karena semakin banyak waktu luang yang diberikan oleh seorang ibu terhadap anaknya akan semakin banyak pula kesempatan ibu dalam mengontrol tumbuh kembang anak. Dalam hal ini anak akan mendapat stimulus secara bertahap yang awalnya hanya diajak untuk melakukan kegiatan bersama, lama kelamaan anak akan mulai terbiasa ketika melihat sesuatu yang kotor ataupun benda yang terlihat berantakan akan dibersihkan dan dirapikan kembali oleh anak walaupun itu tidak serapi yang orang dewasa lakukan. Kemandirian anak disini akan terlatih seiring berjalannya waktu tanpa anak harus merasa dipaksa oleh orang tuanya kemandirian ini akan murni muncul dari dalam diri anak.

Beberapa hal kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang yang optimal yaitu :

- a. Kebutuhan fisik dapat dipenuhi apabila anak mengonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan umurnya, pemantauan tumbuh kembang, pemeriksaan kesehatan, pengobatan rehabilitasi, imunisasi, pakaian, pemukiman yang sehat dan lainnya.
- b. Kebutuhan emosional meliputi segala hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
- c. Kebutuhan stimulus atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, dan kemandirian seorang anak.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Sarmini di desa Pamijen Kecamatan Sokaraja, pada hari Sabtu, tanggal 10 April 2021.

<sup>55</sup> Fitriyani, Nunung Nurwati, Sahadi Humaedi, Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak, Jurnal Prosiding Ks Riset&PKM, Vol. 3, No. 1. Maret 2015. Hlm 1-154.

Selain itu ibu suryani juga memberikan tanggapan terkait peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga berdasarkan wawancara pada 15 April 2021 pukul 10:00 WIB :

*Untuk melatih kemandirian anak saya memanfaatkan waktu senggang di waktu sebelum dan setelah bekerja, tetapi saya lebih banyak menggunakan waktu libur saya untuk bersama anak walupun hanya di rumah saja.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada ibu Suryani dan anaknya pada 20 Maret 2021 pukul 11:00 WIB yang dilakukan oleh ibu ketika memberikan waktu luangnya yaitu dengan berkomunikasi bersama anak duduk santai menanyakan tentang hal yang disukai oleh anaknya, maupun hal lainnya yang berhubungan dengan kemandirian. Dalam hal ini berkomunikasi bersama anak dengan baik dapat mnejadikan anak lebih nyaman dan merasa aman bersama ibunya dengan waktu luang yang diberikan oleh ibu kepada anak membuat anak lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya.

Menurut Harlock, komunikasi diartikan sebagai suatu pertukaran pikiran dan perasaan, pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk bahasa, yakni isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan. Menurutnya komunikasi yang paling efektif dilakukan dengan bicara (komunikasi lisan).<sup>56</sup>

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan

---

<sup>56</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini* (Purwokerto : STAIN Press, 2013) hlm. 23.

diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak bahwa ada beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain :

- a. Melakukan berbagai hal untuk anak
- b. Bersikap cukup permisif dan luwes
- c. Adil dalam disiplin menjaga individual anak
- d. Suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan
- e. Memberi contoh yang baik
- f. Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan
- g. Bersikap baik untuk sebagian besar waktu
- h. Menunjukkan kasih sayang yang baik terhadap anak
- i. Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan
- j. Mencoba membuat suasana rumah bahagia
- k. Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.<sup>57</sup>

Berdasarkan observasi yang saya lakukan para ibu pekerja rumah tangga melakukan komunikasi yang baik dengan anaknya dengan menunjukkan kasih sayang yang baik terhadap anak, menjadi teman baik untuk anak, dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya agar komunikasi yang diberikan oleh ibu kepada anak dapat diterima dalam diri anak.

## **2. Kebiasaan Anak Usia Dini**

Kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda ditempat yang berbeda-beda pula. Kebiasaan menurut Mulyasa adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi

---

<sup>57</sup> Baharuddin, pengaruh komunikasi orang tua terhadap perilaku anak pada MIN 1 Lamno desa pante keutapang aceh jaya, jurnal al-ijtimayyah : media kajian pengembangan masyarakat islam, vol. 5, no. 1, januari-juni 2019 mei. Hlm 107.

kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilatihkan secara berulang-ulang dan terus menerus. Psikologi behaviorisme (stimulus-respon /S-R) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk karena pengondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul.<sup>58</sup>

Dalam menerapkan kebiasaan tentunya ada beberapa yang harus diperhatikan oleh orang tua dengan memberikan kebiasaan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan tingkat perkembangannya. Melakukan sesuatu yang sederhana namun berdampak pada kebiasaan anak yang akan menjadi karakter anak yang baik, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, membereskan mainan, menolong teman, mau berbagi mainan atau makanan dengan teman, dan lainnya.<sup>59</sup>

Dalam memberikan pembiasaan sehari-hari membuat anak menjadi terbiasa melakukan hal tersebut, terutama dalam hal kemandiriannya seperti ibu membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, berdoa dan menggosok gigi sebelum tidur dan kegiatan mengurus diri sendiri lainnya pada anak. Seperti yang dituturkan oleh ibu Susi pada wawancara sebagai berikut :

*Saya menanamkan kemandirian kepada anak saya dengan membiasakan sehari-hari seperti membaca doa dan menggosok gigi sebelum tidur, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, mencuci tangan sebelum makan, serta kegiatan yang lainnya terutama dalam hal mengurus diri sendiri anak.<sup>60</sup>*

Pernyataan yang dituturkan oleh ibu Susi berhubungan dengan pendapat Yus yang mengungkapkan bahwa indikator penilaian kemandirian anak melalui pembiasaan mengurus diri anak dapat dilihat dengan indikator

---

<sup>58</sup> Andrianus Krobo, Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal :PAUD, Vol. 4, No. 2 April 2021. Hlm 70-77.

<sup>59</sup> Desi ranita sari, Amelia zainur rosydah, peran orang tua pada kemandirian anak usia dini, jurnal pendidikan : easrly childhood, vol. 3, no. 1, mei 2019. Hlm 1-12.

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Susi, pada hari Selasa, tanggal 13 April 2021

- a. makan, anak dapat mengambil makan sendiri dengan menyiapkan piring, sendok dan makan sendiri.
- b. Mandi, anak dapat mandi sendiri dengan menggosok gigi, menyabuni badannya dan mengeringkannya dengan handuk.
- c. Menyisir rambut, anak dapat menyisir rambut dengan rapi
- d. Mencuci tangan dan mengelap tangan, anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan mengelap tangan
- e. Mengikat tali sepatu, anak dapat mengikat tali sepatu<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada ibu susi bersama anaknya terlihat bahwa Ali sudah bisa mengambil minuman dan dapat makan menggunakan tangan kanan, hal ini terjadi karena penerapan kebiasaan yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemandirian yang terbentuk dalam penerapan kebiasaan ini anak dapat mengurus kebutuhan dirinya sendiri dan menerapkan kebiasaan yang baik seperti mencuci tangan sebelum makan, merapikan tempat tidur, berdoa dan menggosok gigi sebelum tidur, makan sendiri, mengambil minuman sendiri serta kegiatan mengurus diri lainnya. Seperti wawancara yang saya lakukan kepada salah satu anak yang bernama Ali ketika saya bertanya “kalo Ali makan, disuapin apa makan sendiri? Ali menjawab “aku makan sendiri mb, ngga disuapin mama tapi makannya minta diambilin sama mama”. Dari wawancara singkat ini terlihat bahwa Ali sudah bisa makan sendiri walaupun makanannya diambilkan oleh ibunya.

### **3. Kedisiplinan Anak Usia Dini**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang artinya pemberian intruksi untuk disiplin. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa

---

<sup>61</sup> Andrianus Krobo, Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal :PAUD, Vol. 4, No. 2 April 2021. Hlm 70-77.



Indonesia mengartikan disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib.<sup>62</sup>

Kedisiplinan anak usia dini merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanankan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>63</sup>

Dalam hal ini menanamkan kedisiplinan pada anak untuk menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga dengan menanamkan kedisiplinan disetiap hal, seperti anak disiplin dalam hal kesehariannya, ketika setelah bermain anak harus membereskan mainannya seperti sediaan, disiplin dalam waktu kapan harus mandi, dan lain sebagainya terkait mengurus diri anak. Seperti yang dikatakan oleh ibu suryani pada wawancara:

*Untuk menanamkan kemandirian saya menerapkan kedisiplinan kepada anak memberitahu mana yang baik dan mana harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, contohnya anak saya harus disiplin dalam berpakaian, setelah baju kotor harus dimasukan pada tempat yang seharusnya dan bergegas untuk mandi.<sup>64</sup>*

Penerapan kedisiplinan tentunya diterapkan kepada anak bertujuan untuk memberikan dorongan dalam perilaku yang baik, tanpa paksaan, sehingga benar-benar akan muncul pada diri sendiri anak. Maka sebagai orang tua tentunya harus memperhatikan penerapan kedisiplinan yang terbaik bagi anaknya.

---

<sup>62</sup> Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika, penerapan metode pembiasaan token economy untuk peningkatan kedisiplinan anak usia dini, jurnal instruksional, vol. 1, no.1, oktober 2019.hlm. 56-65.

<sup>63</sup> Rika Kurniati, Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting Di Kober Al-Aqwa Kecamatan Pameungpeuk, Jurnal Com Edu, Vol. 1. No. 3, September 2018, hlm. 54-59.

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu suryani, pada hari kamis tanggal 15 April 2021.



Dalam hal ini terdapat tiga konsepsi disiplin, yaitu otoriter, liberal, dan kebebasan terbimbing (demokrasi) dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Disiplin otoriter

Dalam hal ini memandang bahwa disiplin yang baik adalah suatu suasana dimana anak duduk dengan tenang, sambil terus memperhatikan apa yang disampaikan oleh pihak yang menerapkan kedisiplinan. Pihak yang mendisiplinkan terus mengawasi secara keras, dan jika perlu menggunakan tangan demi tegaknya aturan. Jika anak tidak mengikuti aturan maka anak akan dihukum tanpa mencari tahu mengapa anak melakukan pelanggaran.

b. Disiplin liberal (bebas)

Disiplin ini menekankan perlunya anak diberikan kebebasan sepenuhnya dalam tingkah laku, persoalan disiplin dipandang sebagai urusan anak, yang tidak perlu dicampuri oleh pihak lain. Menurut konsep ini setiap anak diharapkan akan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

c. Disiplin kebebasan terbimbing (demokrasi)

Kebebasan terbimbing berpandangan bahwa anak sayogyanya diberikan kebebasan yang terbimbing dan terkontrol. Perinsip disiplin ini menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan untuk melakukan pendapatnya sendiri.<sup>65</sup>

Mengenai jenis-jenis kedisiplinan ibu Suryani menerapkan disiplin liberal (bebas) seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya pada tanggal 17 April 2021 yaitu :

*Dalam penerapan kedisiplinan anak saya tidak begitu memaksakan anak untuk melakukan apa yang saya perintah, saya membiarkan anak*

---

<sup>65</sup> Ihda A'yuni Khotimah, disiplin pada anak usia dini, jurnal qurrod : jurnal pendidikan anak usia dini, vol 1. No. 1, april 2019, hlm 104.

*untuk disiplin dengan sendirinya disisi lain saya juga memberikan pengertian secara perlahan, bertahap kepada anak terkait disiplin yang semestinya agar anak tidak merasa terbebani ataupun tertekan dengan ibunya sendiri.*

Dapat terlihat jelas bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh ibu-ibu di atas tidak memaksakan kehendak anaknya namun dengan tetap memberika pengertian dan contoh secara perlahan agar anak memahami dan mengerti tanpa merasa tekanan dalam dirinya.

Selain itu dalam observasi yang dilakukan kepada ibu susi terhadap anaknya yang bernama ali, ali sudah bisa disiplin dalam hal makan, seperti makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, hal ini juga terjadi pada Fara anak dari ibu Sarmini terlihat bahwa disiplin untuk makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan meskipun harus ditemani oleh ibunya. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Fara, penulis menanyakan hal terkait makan mennggunakan tangan apa? dan sudah bisa makan sendiri atau belum?, disini Fara menjawab penrtanyaan dengan jelas bahwa makan itu menggunakan tangan kanan, dan sudah bisa makan sendiri tanpa disuapi oleh ibunya.

Kemandirian yang ditanamkan dalam penerapan disiplin ini anak dapat mandiri dalam hal disiplin untuk kebutuhan sehari-harinya, menempatkan sesuatu di tempatnya, seperti menaruh mainan ketempatnya kembali, disiplin dalam makan seperti makan menggunakan tangan kanan, menaruh piring kotor ditempatnya, selain itu juga dalam hal berpakaian, seperti menaruh pakaian kotor ditempatnya, mandiri dalam hal mandi ketika dirinya sudah merasa kotor harus memutuskan dirinya untuk bergegas mandi. Ketika bermain merapikan kembali mainan yang telah digunaknnya ketempat semula.

#### 4. Pemberian *Reward*

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Sedangkan secara istilah, pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang.<sup>66</sup>

Reward merupakan respon positif yang diberikan dengan tujuan untuk menimbulkan kembali tingkah laku yang telah berhasil ditunjukkan dalam prakteknya, pemberian reward perlu memperhatikan mutu dari setiap perilaku yang ditunjukkan, jenis tindakan yang dimunculkan, umur sasaran, tingkatan perkembangan dari anak, serta keadaan atau kondisi saat penghargaan diberikan kepada anak.

Reward memiliki fungsi sebagai stimulus (rangsangan) maupun penguat positif. Sebagai respon atas tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu serta upaya untuk memperkuat munculnya kembali tingkah laku tersebut, maka pemberian reward merupakan salah satu cara yang tepat. Reward diberikan agar motivasi anak dapat ditingkatkan, sehingga anak memiliki semangat yang tinggi.<sup>67</sup>

Dalam hal ini pemberian reward yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat anak dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam kemandiriannya, setiap anak yang sudah mampu dalam menjalankan kemandiriannya anak diberi reward oleh orang tuanya sebagai penghargaan karena anak sudah dapat mandiri dan hal tersebut tentunya disukai oleh anak, sehingga anak terdorong untuk meningkatkan kemandiriannya.

Mengenai pemberian reward ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Sarmini pada wawancara tanggal 17 April 2021 sebagai berikut :

*Sebagai tanda karena anak saya sudah bisa melakukan hal mandiri khususnya pada perawatan diri sendiri saya biasanya memberikan sebuah*

---

<sup>66</sup> Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto, Analisa Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7, No. 3, 2019), hlm 222.

<sup>67</sup> Sirjon, Endang Sri Mulyanie, Harian Tumaruk, Hubungan Pemberian Reward Dengan Sikap Disiplin Anak, Jurnal Smart PAUD, Vol. 4, No. 1 Januari 2021, Hlm 30-37.

*hadiah sebagai dorongan untuk memotivasi anak agar mendorong anak melakukan peningkatan kemandirian yang lain.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Sarmini memberikan reward berupa hadiah kepada anaknya untuk mendorong anak untuk melakukan kemandirian-kemandirian yang lain khususnya dalam merawat diri sendiri. Tentunya dalam pemberian reward orang tua harus dapat memberikan reward yang sesuai dengan kebutuhan anak, berikut beberapa bagian yaitu :

Menurut Hurlock reward atau penghargaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu : (a) penerimaan sosial, penerimaan sosial bisa berupa pujian kepada anak, pujian diharapkan mempunyai nilai edukatif, tetapi supaya efektif pujian harus digunakan dengan bijaksana, (b) materi, hadiah berupa benda atau barang diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik, (c) perilaku yang istimewa. Perilaku yang istimewa pada anak dapat berupa perhatian kepada anak.<sup>68</sup>

Terkait pemberian reward ibu susi juga menanggapi akan hal tersebut, beliau memberika reward yang berupa pujian kepada anaknya, seperti yang dituturkan dalam wawancara pada tanggal 13 April 2021 :

*Kalo saya menyemangati anak saya dengan memberika pujian saat anak sudah bisa melakukan kemandirian untuk diri sendiri seperti anak mampu makan sendiri, maka saya memberikan pujian kepada anak saya dengan kata “pinternya anak ibu, anak ibu hebat yah udah bisa makan sendiri”*

Pujian sebagai lambang kasih sayang penerimaan atas dirinya karena perilakunya yang benar dan baik. Hal ini memberikan kesadaran kepada anak akan keberhasilan. Jika anak melakukan sesuatu yang baik dan

---

<sup>68</sup> Muhammad Erwan Syah, Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan, Vol. 1, No. 1, 2020. Hlm 50-60.

memperoleh pujian akan membuatnya bangga dan melekat pada diri anak, sehingga anak akan selalu berusaha berbuat baik.<sup>69</sup>

Memberikan pujian kepada anak apabila anak dapat melakukan sesuatu. Hal ini sangatlah penting agar dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak untuk melakukan aktivitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan keperluannya sendiri.<sup>70</sup> Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan hal sesuai dengan kebutuhannya sendiri seperti memakai dan melepas sepatu sendiri, makan sendiri dan lain sebagainya. Anak perlu diberi motivasi dan semangat bahwa mereka dapat melakukannya. Apabila anak gagal dalam melakukan hal tersebut, orang tua perlu memberikan motivasi yang positif terhadap anak bahwa pasti akan berhasil jika kamu mau belajar dan terus berlatih.

Berdasarkan pemberian reward ini anak akan menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemandiriannya, reward yang diberikan orang tua kepada anak menunjukkan bahwa kemandirian anak pada tahap ini yang mencakup seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu anak sudah bisa makan sendiri, minum sendiri, memakai baju sendiri, merapikan mainannya kembali dan banyak lainnya seputar kemandirian anak usia dini dalam pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

## 5. Menerapkan Tanggung Jawab Pada Anak

Menurut Hasan menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara tuhan yang maha esa.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Feri Sulistyowati, melatih kemandirian anak usia dini melalui pemberian pujian anak kelompok A1 di TK pertiwi ganjar agung tahun pelajaran 2014/2015, Jurnal lentera pendidikan LPPM UM METRO, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm 61-69.

<sup>70</sup> Desi Ranita Sari dan Amelia Rosyidah, *Peran Orang Tua PAda Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Early Childhood (Vol. 3 No. 1, Mei 2019). hlm 6.

<sup>71</sup> Rika Juwita, Asep Munandar, Elnawati, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, Jurnal Utile Vol. V, No. 2, Desember 2019.

Beberapa cara untuk mengajarkan anak tanggung jawab diantaranya yaitu :

a. Menjadi contoh dan konsisten

Orang tua tentunya menjadi contoh bagi setiap anaknya, maka dari itu hendaknya orang tua melakukan perilaku yang baik agar anak dapat mencontoh dan menerapkan di kehidupannya.

b. Mulai dari yang sederhana

Mulailah mengajarkan anak tanggung jawab dengan hal-hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Seringkali anak harus diingatkan secara berulang-ulang agar hal tersebut terbiasa dilakukan si anak.

c. Meminta dengan suara tegas, namun tidak membentak

Ketegasan tentunya diperlukan dalam mendidik anak, namun ketegasan di sini bukan berarti membentak anak untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh dalam hal menumpahkan air mintalah anak untuk membersihkannya dengan suara yang tidak membentak, bahkan dengan mengajak bersama untuk memberihkan air yang ditumpahkan.

d. Menyiapkan situasi

Menyiapkan situasi tentunya penting dilakukan untuk memudahkan anak dalam menjalankan tanggung jawabnya, sebagai contoh menaruh tempat sampah di tempat yang mudah sekiranya anak dapat menjangkaunya. Hal ini dapat merangsang tanggung jawab anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Menerapkan tanggung jawab pada anak sejak dini sangatlah penting dilakukan oleh ibu terhadap anaknya karena berpengaruh pada kehidupan anak di masa depan. Dalam hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara terkait penanaman tanggung jawab oleh ibu Suryani dalam wawancara pada tanggal 17 April 2021

*Menerapkan tanggung jawab kepada anak saya sangatlah penting, saya mulai membiaskan anak untuk tanggung jawab dalam hal seperti*

*merapikan mainannya kembali setelah selesai main, menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain selagi itu dirasa anak masih bisa menyelesaikan tugasnya sendiri.*

Selain wawancara peneliti juga menemukan pada observasi yang dilakukan oleh ibu suryani dengan menaruh lap untuk membersihkan meja makan yang diletakkan pada kursi yang mudah dijangkau oleh anak, sehingga anak mampu mengambil lap tersebut dan ikut serta membersihkan meja makan bersama ibunya.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas tentunya menanamkan tanggung jawab pada anak harus dilakukan secara bertahap dimulai dengan hal sederhana serta membiarkan anak untuk menyelesaikan tugasnya agar anak dapat mengerti sebab akibat dari suatu hal yang dilakukan oleh anak sendiri.

Dalam hal penerapan tanggung jawab disini menanamkan kemandirian anak dalam hal menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak yang nantinya anak dapat memutuskan sesuatu dengan sendirinya, tanggung jawab dengan sebab akibat yang anak lakukan, seperti ketika anak melihat benda kotor hendaknya anak terdorong untuk membersihkannya dan merapikan kembali barang yang sudah dipakai.

## **6. Proses Kegiatan Harian Ibu Pekerja Rumah Tangga**

### **a. Kegiatan Ibu Sarmini 42 Tahun**

Ibu Sarmini adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, karena pekerjaan suaminya belum mencukupi kebutuhan sehari-hari Ibu Sarmini membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Ibu Sarmini memiliki satu anak perempuan yang berusia 6 tahun yang masih duduk di bangku sekolah taman kanak-kanak, ibu Sarmini mulai beraktifitas dari jam bangun pagi pada jam 04:00 WIB lalu, merapikan tempat tidur dan membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel, dan beberes segala isi rumah. Setelah itu ibu Sarmini menyiapkan masakan



untuk anak dan suaminya, barulah ibu Sarmini mandi dan bersiap-siap untuk berangkat bekerja pada jam 07:00 WIB diantar oleh suaminya. Sebelum berangkat ibu Sarmini memberikan pesan kepada anaknya untuk makan sendiri dan mandi sendiri sedangkan baju anak sudah dipersiapkan dikamarnya serta menitipkan uang jajan kepada neneknya.

Pada siang hari ibu Sarmini berada di tempat kerjanya dan pulang pada jam 17:00 WIB terkadang sampai mengingat tergantung perintah dari majikannya. Sepulangnya bekerja ibu Sarmini membersihkan diri dengan mandi dan kembali menyiapkan makanan untuk makan malam bersama keluarganya, sepulang bekerja anaknya yang bernama Fara memeluk dan bersalaman dengan ibunya. Di malam hari sebelum tidur ibu menceritakan kisah sebelum tidur dan menanyakan kesehariannya ketika ditinggal oleh ibunya dan memberikan reward kepada anaknya karena sudah bisa makan sendiri dan mandi sendiri, serta mampu membantu pekerjaan rumah seperti menyapu.

b. Kegiatan Ibu Susi 37 Tahun

Dalam keseharian ibu Susi yakni, saat ibu Susi bangun pagi beliau membangunkan anaknya untuk mandi pagi, sedangkan ibu Susi menyiapkan makanan untuk keluarganya setelah memasak selesai ibu Susi menyempatkan waktu untuk menasihati si anak agar makan sendiri dan memakai baju sendiri tak lupa juga memberikan pesan kepada anak agar setelah bermain untuk membereskannya kembali. Ibu Susi bekerja berangkat jam 08:00 WIB dan pulang pada jam 13:00 WIB, karna waktu bekerja yang tidak begitu lama sepulang bekerja ibu Susi mengajak anaknya untuk membereskan tempat tidur dan membersihkan rumah setelah itu ibu mulai memasak untuk makan malam dimana anak sedang bermain sementara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah yang belum selesai seperti mencuci baju dan mencuci piring. Saat malam hari ibu Susi menerapkan pembiasaan kepada anak sebelum tidur dengan menggosok gigi dan berdo'a.



c. Kegiatan ibu Suryani 36 Tahun

Bangun jam 05:00 WIB sholat subuh lalu ibu Suryani bergegas untuk mencuci baju dilanjut mandi dan sarapan. Setelah mebersihkan diri lalu ibu Suryani bersiap-siap untuk berangkat bekerja jam 07:00 WIB. Sesampainya di tempat kerja ibu Suryani mengerjakan pekerjaannya sebagai pemabantu rumah tangga seperti menyuci, ngepel, nyetrika dan masak. Pekerjaannya selesai ibu suryani bersiap untuk pulang ke rumah pada jam 16:00 WIB, pulang bekerja ibu Suryani menanyakan kepada anaknya sudah bisa mandiri atau belum ketika ditinggal oleh ibunya. Meluangkan waktu setelah pulang bekerja lalu mandi, sholat dan istirahat, sebelum istirahat ibu Suryani meluangkan kembali waktunya untuk berkomunikasi bersama anaknya.

## 7. Proses Kegiatan Harian Anak Usia Dini

a. Fara Al-Hikamh

Fara Al-Hikamh merupakan anak dari ibu Sarmini dalam kegiatan hariannya dapat dijabarkan sebagai berikut : Bangun pada jam 6 pagi lalu mandi, setelah itu anak makan dengan diambihkan oleh ibunya tetapi makan sendiri tanpa disuapin. Setelah makan anak menaruh piringnya sendiri di tempat cucian piring. Setelah itu disiang hari anak bermain dengan teman-temannya lalu pulang untuk tidur siang, setelah bangun tidur ibunya pulang dan anak langsung memeluk serta bersalaman dengan ibunya yang seharian bekerja. Saat ibunya sudah pulang anak mandi sore sendiri dan memakai baju sendiri walaupun bajunya sudah disiapkan oleh ibu sebelumnya. Waktu malam telah tiba anak menonton televisi dengan bimbingan orang tuanya setelah itu pukul 20:00 anak tidur sebelum tidur anak menggosok gigi dan mencuci tangan serta kakinya tak lupa juga untuk berdo'a.

b. Muhammad Ali Hisyam

Muhammad Ali Hisyam merupakan anak dari ibu Susi dalam kegiatan kesehariannya dapat dijabarkan sebagai berikut: Ali bangun

jam 06:00 WIB lalu mandi dan sarapan, setelah itu si anak memakai pakaiannya sendiri dengan sedikit bantuan ibunya. Selagi ibunya berangkat bekerja Ali bermain bersama teman-temannya di luar, ketika anak merasa lapar anak akan pulang sendiri dan makan sendiri tanpa disuapin. Siang hari sebelum berangkat mengaji Ali bergegas untuk mandi Pada sore hari Ali berangkat mengaji bersama teman-temannya di Masjid tanpa ditunggu dan diantarkan oleh ibunya. Sepulang mengaji ali makan sore tanpa disuapin oleh ibunya, setelah makan Ali menaruh piring kotornya pada tempat yang telah disediakan di rumah. Pada malam hari Ali diajari oleh ibunya untuk merapikan tempat tidur sebelum tidur dan menggosok gigi lalu membiasakan untuk berdo'a sebelum tidur.

c. Sulwana Al-Rosyid

Sulwana Al-Rosyid merupakan anak dari ibu Suryani dalam kegiatan kesehariaanya dapat dijabarkan sebagai berikut : Bangun tidur jam 06:00 WIB lalu mandi sendiri airnya disiapkan oleh ibunya, setelah itu sarapan sendiri sambil nonton tv. Ketika ibunya berangkat bekerja Rosyid bermain sampai siang dan makan siang sendiri mengambil makan dan minum sendiri. Setelah makan Rosyid berangkat ke madrasah memakai sepeda berangkat bersama teman-temannya. Sepulang dari madrasah bergegas untuk menaruh tas dan mengganti pakaiannya lalu bermain, dan pulang pada jam 17:00 WIB setelah itu makan sore bersama ibunya menjelang malam hari Royid belajar bersama ibunya samapi jam 19:30 dilanjut tidur malam menggosok gigi dan berdoa sebelum tidur.

## 8. Permasalahan yang Terjadi dalam Menjalankan Peran Ibu di Lingkungan Keluarga

Peran ibu diartikan sebagai kemampuan untuk mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian anaknya. Peran ibu dalam keluarga sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa kesuksesan dan kebahagiaan keluarga sangat ditentukan oleh peran ibu. Bisa dikatakan jika seorang ibu yang baik akan baik pula keluarganya, apabila ibu itu kurang baik akan hancur keluarganya (Karim, 2006).<sup>72</sup>

Dalam melakukan peran sebagai ibu tentunya tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh ibu, selalu ada saja hal yang terkadang membuat peran seorang ibu berjalan tidak sesuai rencana yang diinginkan.

Adapun permasalahan yang dialami oleh ibu pekerja rumah tangga dalam menjalankan perannya yaitu bersumber dari dalam diri ibu sendiri maupun anaknya, untuk ibu sendiri yaitu kurangnya tingkat kesabaran ibu dalam menghadapi sikap anak dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, sebagai contoh ketika anak makan sendiri dengan keterbatasan waktu ibu dalam mengawasi anak sehingga ibu merasa greget untuk menunggunya dan akhirnya ibu menyuapi anak dengan begitu anak makan dengan waktu yang cepat. Sedangkan permasalahan yang berasal dari diri anak yaitu anak terkadang suasana hatinya mudah berubah-ubah kadang kala mood anak baik dan sebaliknya, jadi ketika ibu menjalankan perannya anak seringkali kurang menerima apa yang seharusnya dilakukan oleh si anak. Sebagai contoh ketika makan sendiri anak diharapkan untuk mengambil makanan sendiri tetapi karena keadaan si anak sedang tidak baik maka anak akan meminta tolong kepada ibunya untuk mengambilkan makanannya dan bahkan meminta untuk disuapin oleh ibunya

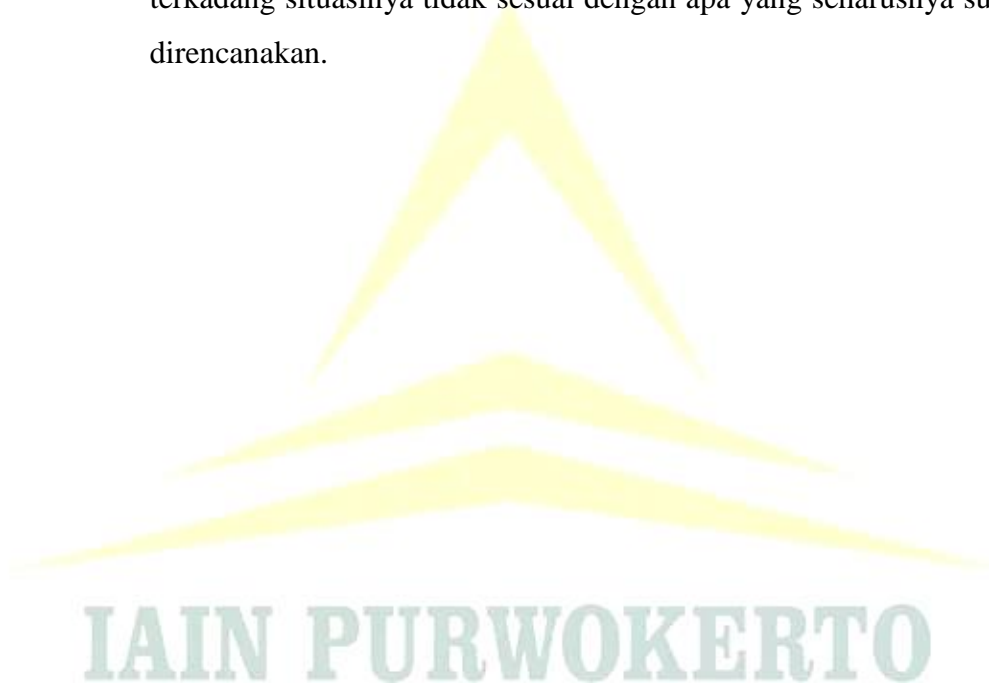
---

<sup>72</sup> Efa Imam dkk, "Perbedaan Peran Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya", *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, Surabaya, diakses pada 12 Desember 2020.

### **9. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Ibu Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga**

Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran ibu untuk menanamkan kemandirian anaknya di lingkungan keluarga yakni :

- a. Komunikasi yang baik walaupun terjalin singkat namun berjalan dengan baik disetiap harinya yang dapat mendukung anak lebih mau merespon apa yang ibu sampaikan.
- b. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh ibu dalam menjalankan peranannya untuk anak sehingga terkadang situasinya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya sudah direncanakan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga (studi pada ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : secara keseluruhan bahwa peran ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga sudah berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan kemandirian anak yang ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga sudah baik. Kemandirian ini dapat terbentuk karena ada beberapa upaya ibu yang dilakukan, yaitu memberikan waktu luang terbaik untuk anak dengan memanfaatkan waktu sebelum dan sesudah bekerja serta waktu libur bekerja, menerapkan kedisiplinan, pembiasaan, pemberian reward atau penghargaan dan penanaman tanggung jawab kepada anak.

Hambatan yang ditemukan yaitu dari faktor ibu yang terkadang tidak sabar ketika membimbing anak untuk mandiri dan faktor kedua berasal dari diri anak yang terkadang kondisi anak yang tidak mood yang sering berubah-ubah yang mengakibatkan anak susah untuk bergerak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan yaitu : kepada peneliti hendaknya memperhatikan hal yang perlu dilakukan keesokan hari menjadi seorang ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini, kepada orang tua anak usia dini agar bisa mendidik anak sejak dini untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri, cobalah sedikit demi sedikit lepaskan anak untuk dapat mandiri dan dalam melaksanakan peranan ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga hendaknya agar lebih bersabar membiarkan anak untuk memilih apa yang diinginkannya. Sesekali boleh mengatur anak namun jangan begitu terpaku dengan apa yang orang tua inginkan, bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan

kemandirian anaknya sejak dini dan untuk anak hendaknya menjadi lebih disiplin dan mau mengikuti arahan dari orang tuanya agar kemandirian dapat berkembang dengan baik.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan serta pencerahan bagi umat manusia. Semoga kita mendapat syafa'at beliau dikemudian hari. Aamiin..

Rasa terimakasih tiada tara penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga, serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang jauh lebih dari Allah SWT. Selanjutnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurhman Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anatasia Anggraeni Dwi. 2017. "Kompetensi Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini", Jurnal: Pendidikan Anak. Vol. 3, No. 2, September.
- Andrianus Krobo. 2021. *Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal PAUD, Vol. 4, No. 2, April.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Baharuddin. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN 1 Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*. Jurnal Al-Ijtimaayah : Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 1. Januari-Juni.
- Buana, Nila Putri. 2018. *Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Buyung Surahman. 2019. *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*. Jurnal: Hawa. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember.
- Citra Pinka Amanda, dkk. Jurnal : JPP PAUD FKIP Untirta, Vol. 6, No. 2, November.
- Cut Hanum Fazli. 2015. *Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia*, Jurnal: Pendidikan. Vol. II No. 2, Oktober.
- Desi Ranita Sari dan Amelia Rosyidah. 2019. *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan: Early Childhood. Vol. 3 No. 1.
- Desi, Sari Ratna dan Rosyidah Amelia Zainur. 2019. *Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan: Early Childhood. Vol. 3, No. 1. Mei.
- Ervin Affrida Nurul. 2017. *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 2.
- Fadilah, Muhammad dan Latifu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fauzi, 2021. Purwokerto. *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*. CV Rumah Kreatif Wadas Kelir.



- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto : STAIN Press.
- Fitriyani, Nunung Nurwati, Sahadi Humaedi. 2015. *Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak*, Jurnal Prosiding Ks Riset&PKM, Vol. 3, No. 1, Maret.
- Fitroh, Muh dan Lutfiah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gade, Fithriani, 2012. *Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. XII, No.1. Agustus.
- Geofanny, Ravika. 2016. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja*. Jurnal Psikoborneo. Vol. 4. No.4.
- Hanum, Cut Fazli. 2015. *Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkung Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh*. Vol. II, No. 2. Oktober.
- Haspari, Raras Putrid dan Puji Faujiah Yanti. 2020. *Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja*. Jurnal Ilmiah PTN PNF. Vol. 15, No. 2. Desember.
- Maulina, Frica. 2014. *tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di kecamatan reban kabupaten batang*. Semaarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Erwan Syah. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward Dengan Model Tabungan Kepentingan Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan, Vol. 1, No. 1.
- Muh. Fitroh, Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. 2020. No 13 Tentang Pekerja Rumah Tangga.
- Raswin. 2013. *Peran Orangtua (Ibu) Dalam Memandirikan Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 19, No. 74. Desember.
- Rika Juwita, Asep Munandar, Elnawati. 2019. *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*, Jurnal Utile Vol. V, No. 2, Desember.
- Rika Kurniati. 2018. *Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting Di Kober Al-Aqwam Kecamatan Pameungpeuk*, Jurnal Com Edu, Vol. 1. No. 3, September.



- Rika Sa'diyah. 2017. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Jurnal: KORDINAT Vol. XVI No. 1, April.
- Riska Dwi Novianti. *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. Dkk. e-jurnal "acta diurnal" Vol VI, No. 2.
- Rizka Dwi Putri dkk. 2020. *Peran Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun*, Jurnal Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 12. No. 1 Juli.
- Rizqi, Qoniatul. 2019. *Dampak Orangtua Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Di Kawasan Perkebunan PTPN XII Sumber Jambe Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safriana. 2019. *Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidik Ketauhidan Anak*. Jurnal: An-Nidzan. Vol. 6 No. 1, Januari-Juni.
- Sahrip. 2017. *Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percara Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal: Golden Age Hamzanwadi University Vol. 1 No. 1, Juni.
- Sala Jeiske. 2015. *Perang Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Terohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal:Holistik Vol. VIII. No. 15. Januari-Juni.
- Silvia Anggraini, Joko Siswanto, Sukamto. 2019. *Analisi Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang*, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 7, No. 3.
- Sirjon, Endang Sri Mulyanie, Harian Tumaruk. 2021. *Hubungan Pemberian Reward Dengan Sikap Displin Anak*, Jurnal Smart PAUD, Vol. 4, No. 1 Januari.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifah Iisrayanti, fidesrinur. 2020. *Penanaman Kemandirian Pada Anak Di Sekolah First Rabbit Preschool And Day Care*, Jurnal Audhi. Vol. 2. No. 2 Januari.

Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karaktek Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika. 2019. *Penerapan Metode Pembiasaan Token Economy Untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jurnal Instruksional, Vol. 1, No.1, Oktober.

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Yogi Nurfauzi. 2016. *Peran Ibu Single Perent Dalam Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Insania: Vol 21. No. 1, Januari-Juni.

Zubaedi. 2019. *Optimalisasi Peranan Ibu dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini pada Zaman Now*. Jurnal: Al Fitrah. Vol. 3, No. 1. Juli.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## **Instrument Wawancara dengan Ibu Yang Bekerja Sebagai Pembantu**

### **Rumah Tangga Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja**

1. Apa saja upaya ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga?
2. Mengapa Ibu memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?
3. Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?
4. Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?

### **Hasil wawancara dengan orang tua**

Hasil wawancara dengan ibu Sarmini yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Anaknya bernama Fara Al-Hikmah berusia 6 tahun

Apa saja upaya ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga?	Meluangkan waktu libur bagi saya adalah waktu yang paling longgar digunakan untuk anak, walaupun terkadang saya juga memanfaatkan waktu sebelum dan sepulang bekerja saya sebaik mungkin untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya kemandirian
Mengapa Ibu memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	alasan saya memilih upaya itu karena saya menginginkan anak saya tidak merasa dipaksa oleh saya untuk bisa mandiri
Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	masalah yang saya hadapi itu terkadang anak tidak mau nutur apa yang saya katakan, mungkin karena saya kurang waktu bersama anak jarang ngobrol

	sama anak, waktu saya sehari-hari sudah untuk bekerja.
Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?	cara saya membagi waktu itu dengan memanfaatkan hari libur saya semaksimal berkomunikasi dengan anak, mengajak anak untuk bermain dan membersihkan rumah serta sedikit meluangkan waktu sebelum berangkat bekerja.

Hasil wawancara dengan ibu Susi yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Anaknya bernama Muhammad Ali Hisyam berusia 5 tahun

Apa saja upaya ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga?	Saya menanamkan kemandirian kepada anak saya dengan membiasakan sehari-hari seperti membaca doa dan menggosok gigi sebelum tidur, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, mencuci tangan sebelum makan, serta kegiatan yang lainnya terutama dalam hal mengurus diri sendiri anak
Mengapa Ibu memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya memilih cara tersebut anak mampu terbiasa dengan mengerjakan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain dan lama kelamaan anak mulai mampu mandiri dengan sendirinya.</li> <li>2. Sebagai tanda karena anak saya sudah bisa melakukan hal mandiri</li> </ol>

	<p>khususnya pada perawatan diri sendiri saya biasanya memberikan sebuah hadiah sebagai dorongan untuk memotivasi anak agar mendorong anak melakukan peningkatan kemandirian yang lain.</p> <p>3. Kalo saya menyemangati anak saya dengan memberikan pujian saat anak sudah bisa melakukan kemandirian untuk diri sendiri seperti anak mampu makan sendiri, maka saya memberikan pujian kepada anak saya dengan kata “pinternya anak ibu, anak ibu hebat yah udah bisa makan sendiri”</p>
<p>Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?</p>	<p>saat awal-awal saya menerapkan pembiasaan anak saya belum begitu menerimanya karena anak saya terbiasa dimanjakan oleh saya tapi lama kelamaan anak saya sudah mau dan mengerti untuk melakukan sesuatu hal dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.”</p>
<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?</p>	<p>saya membagi waktunya saat sepulang dari pekerjaan dan dimaksimalkan di hari libur kerja untuk meluangkan waktu bersama anak dengan memberi contoh, pengertian serta motivasi kepada anak saya agar mau mandiri.</p>

Hasil wawancara dengan ibu Suryani yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Anaknya bernama Sulwana Al-Rosyid berusia 6 tahun

<p>Apa saja upaya ibu dalam menanamkan kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga?</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Untuk melatih kemandirian anak saya memanfaatkan waktu senggang di waktu sebelum dan setelah bekerja, tetapi saya lebih banyak menggunakan waktu libur saya untuk bersama anak walupun hanya di rumah saja.</li><li>2. Saya menerapkan kedisiplinan kepada anak memberitahu mana yang baik dan mana harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan, contohnya anak saya harus disiplin dalam hal berpakaian, setelah baju kotor harus dimasukkan pada tempat yang seharusnya dan bergegas untuk mandi</li></ol>
<p>Mengapa Ibu memilih upaya tersebut dalam menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. alasan saya ya karena dengan cara seperi itu anak bisa lebih menerima mencerna dengan mudah apa yang saya perintahkan kepada anak saya agar anak saya bisa melalukan apa yang saya perintahkan.</li><li>2. Menerapkan tanggung jawab kepada anak saya sangatlah penting, saya mulai membiaskan anak untuk</li></ol>

	<p>tanggung jawab dala hal seperti merapikan mainannya kembali setelah selesai main, menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain selagi itu dirasa anak masih bisa menyelesaikan tugasnya sendiri.</p>
<p>Hambatan apa saja yang terjadi ketika menanamkan kemandirian anak di lingkungan keluarga?</p>	<p>masalah yang saya alami itu anak saya moodnya yang terkadang baik dan banyak kurangnya makanya saya berusaha untuk sabar menghadapi anak karena mood anak yang tiba-tiba berubah yang tadinya mau tiba-tiba tidak mau</p>
<p>Bagaimana cara ibu dalam membagi waktu untuk menanamkan kemandirian anak?</p>	<p>1. cara membagi waktu saya itu dengan memanfaatkan waktu libur dengan mengajak anak untuk membantu pekerjaan rumah, membereskan tempat tidur dan membereskan mainan yang baru dimainkan oleh anak saya, saya juga meluangkan sedikit waktu sebelum bekerja untuk memberikan pengertian kepada anak saya serta saat sepulang bekerja saya menanyakan kepad anak bagaimana kegiatan hari ini ketika ditinggal oleh saya seperti sudah bisa makan sendiri belum, hari ini sudah pintar ngapain aja.</p>



	<p>2. Dalam penerapan kedisiplinan anak saya tidak begitu memaksakan anak untuk melakukan apa yang saya perintah, saya membiarkan anak untuk disiplin dengan sendirinya disisi lain saya juga memberikan pegertian secara perlahan, bertahap kepada anak terkait disiplin yang semestinya agar anak tidak merasa terbebani ataupun tertekan dengan ibunya sendiri.</p>
--	--

### Dokumentasi Wawancara



wawancara dengan ibu Suryani



wawancara dengan ibu Sarmini



wawancara dengan ibu Susi

## Dokumentasi Kegiatan ibu dan Anak



Kegiatan mengambil makanan



Kegiatan merapikan mainan



Kegiatan pendampingan Ibu



mengambil minum sendiri



Makan sendiri



Kegiatan pendampingan Ibu    Kegiatan anak minum sendiri



Kegiatan anak memakai baju sendiri



Kegiatan pendampingan Ibu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama : Indriyan Syelfiyana
2. Tempat/Tgl. Lahir: Banyumas, 9 September 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Kedung-Kidang RT 05/04, Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten banyumas
7. Nama Ayah : Achmad Riswanto
8. Nama Ibu : Rustiyah
9. Nama Suami : -
10. Nama Anak : -

### B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Pamijen
2. MTs Negeri Model Purwokerto
3. SMK Ma'arif NU 1 Kembaran
4. IAIN Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

- a. HMPS PIAUD
- b. Komunitas PIAUD STUDIO

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



**Indriyan Syelfiyana**  
NIM. 1717406064